



## ANALISIS HASIL OBSERVASI MOTIVASI EKSTRINSIK SISWA SMP TERHADAP PEMBELAJARAN IPA

Lintang Nurul Fatichah<sup>1\*</sup>, Irma Rahma Suwarma<sup>1</sup>, Agus Jauhari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Fisika, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154, Indonesia

E-mail: lintangnurul224@gmail.com

### ABSTRAK

Orang tua merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi proses kehidupan yang sangat besar pada anak. Selain itu juga guru dan lingkungan belajar di sekolah juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam Pelajaran IPA di sekolah khususnya Fisika yang dikenal sebagai pelajaran yang sulit dikalangan siswa SMP. Maka dari itu guru dan suasana lingkup belajar harus mendukung agar siswa termotivasi lebih untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Siswa akan merasa termotivasi ketika ia merasa diperhatikan dan dapat bermanfaat bagi orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi ekstrinsik siswa SMP terhadap pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung. Adapun subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa. Hasil dari analisis data yang peneliti teliti adalah beberapa siswa kelas VII-5 sudah mempunyai motivasi belajar yang tinggi tetapi ada juga yang masih belum mempunyai motivasi yang benar-benar untuk mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas. Sebagian siswa yang sudah memiliki motivasi yang tinggi itu percaya bahwa Ilmu sains itu sangat bermanfaat bagi dirinya untuk dimasa depan. Solusi untuk meningkatkan motivasi belajar terhadap pelajaran IPA dapat menggunakan pembelajaran berbasis *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM).

Kata Kunci: Motivasi; Motivasi Ekstrinsik; STEM.

### ABSTRACT

Parents are the most influential figures in the lives of every child. The involvement of parents in the learning process can also affect the life process that is very large in children. Besides that, the teacher and the learning environment in the school can also influence students' learning motivation in Science Lessons in schools, especially Physics, which is known as a difficult lesson among middle school students. Therefore the teacher and the atmosphere of the learning environment must support so that students are more motivated to take Natural Sciences lessons. Students will feel motivated when they feel cared for and can benefit others. The purpose of this study was to determine the effect of extrinsic motivation of junior high school students on science learning. This study uses an experimental method with research instruments in the form of learning motivation questionnaires. This research was conducted at one of the state junior high schools in the city of Bandung. The subject of this study was students of class VII-5, which amounted to 30 students. The results of the data analysis by a careful researcher are that some students of class VII-5 already have high learning motivation but there are also those who still do not have the true motivation to take Natural Sciences lessons in class. Some students who already have high motivation believe that science is very beneficial for themselves in the future. Solutions to increase learning motivation for science lessons can use learning based on Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM).

Keywords: Motivation; Extrinsic Motivation; STEM

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, dengan pendidikan manusia bisa menjadi pribadi yang lebih baik, santun dan mempunyai sikap serta moral yang baik. Tentunya dalam pendidikan siswa harus mempunyai motivasi dalam belajar. Peran orang tua dalam motivasi belajar itu merupakan sosok yang paling berpengaruh dalam kehidupan setiap anak.

Pendidikan merupakan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, pemerintah maupun madrasah atau sekolah. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya merupakan pendidikan yang akan selalu berjalan seiring dengan pembentukan kepribadian anak tersebut (Emaniar, 2007). Dalam usaha meningkatkan kualitas manusia, maka pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak.

Selain itu juga motivasi belajar sangat mendukung untuk keberlangsungan belajar anak. Motivasi belajar merupakan dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil juga pembelajaran tersebut. Apabila pada mulanya siswa tidak ada keinginan untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu untuk dicari, maka munculah rasa keingintahuan siswa tersebut untuk mencari tahu dan akan munculnya minat untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor ekstrinsik dan faktor instrinsik. Menurut Hamzah Uno (2012, Hlm. 23)

mengatakan bahwa motivasi faktor intrinsik yang timbul dari motivasi belajar dapat berupa keinginan anak untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita anak di masa yang akan datang. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Dan menurut Parsons dan Hinsom (dalam penelitian Puspitasari, 2012, Hlm. 60) mengatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong atau menghalangi motivasi belajar siswa adalah iklim kelas atau Suasana belajar dikelas. Apabila suasana belajar di kelas yang dirasakan aman dan nyaman oleh siswa maka akan mendukung siswa dalam belajar. Namun apabila suasana kelas yang terbentuk dalam kelas juga dapat dirasakan mengancam atau tidak nyaman oleh siswa dapat mengakibatkan siswa kurang terlibat dalam kegiatan belajar dikelas.

Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk siswa belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, karena dengan adanya motivasi belajar siswa tidak hanya terdorong untuk mendapatkan atau mencapai hasil yang baik tetapi siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan dari belajar, diantara lain terdapat pemahaman dan pengembangan dari belajar itu sendiri (Hardinata, 2006).

Siswa yang mempunyai motivasi belajar diharapkan dapat mempunyai semangat yang tinggi dan aktif dalam kegiatan belajar serta percaya bahwa apa yang mereka pelajari sekarang akan bermanfaat dimasa yang akan datang. Namun, saat siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah maka siswa akan sedikit kurang mengikuti kegiatan belajar dikelas, belajar kurang optimal dan siswa kurang bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran yang ingin diuji untuk mencapai tingginya motivasi siswa saat belajar dikelas dan diluar pembelajaran adalah pembelajaran berbasis STEM (Scientific, Teknologi, Engineering, and Mathematics) atau bisa disebut pembelajaran STEM. Pembelajaran STEM mengintegrasikan pelajaran sains, teknologi, rekayasa, dan matematika dalam satu kali pembelajaran.

Pembelajaran STEM menggunakan pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek, karena dalam pembelajaran STEM siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang kontekstual, menggunakan ilmu sains, teknologi, rekayasa, matematika dan praktiknya, lalu mengerjakan sebuah proyek untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pembelajaran tersebut dapat memberikan tantangan bagi siswa, tantangan untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang dapat memotivasi mereka.

Permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran siswa kelas VII-5 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di salah satu SMP Negeri Kota Bandung yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran, dapat dilihat dari nilai hasil ujian siswa kelas VII-5 rata-rata dibawah KKM dan hasil angket yang telah dibagikan pada akhir jam pelajaran yang menunjukkan bahwa siswa kurang termotivasi.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik siswa SMP terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya Fisika. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII-5 yang berjumlah 30 siswa, yaitu siswa kelas VII-5 di salah satu SMP Negeri Kota Bandung pada tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah Sampling Jenuh diambil dari seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kuesioner dikumpulkan dan diolah, didapatkan data yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 1. Jawaban Siswa pada Kuesioner**

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	% nilai kelas VII 5	Kriteria
1	Kondisi lingkungan belajar	6	70,39 %	Tinggi
2	Fasilitas belajar yang memadai	6	65,81 %	Tinggi
3	Penghargaan dalam belajar	4	70.11 %	Tinggi
4	Penggunaan strategi/metode pembelajaran	4	60,00 %	Tinggi
	Rata-rata		66,57 %	Tinggi

### 1. Kondisi Lingkungan Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan saling berinteraksi satu dengan yang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain lingkungan belajar. Lingkungan belajar sangat penting untuk perkembangan minat dan motivasi anak dalam pelajaran IPA khususnya Fisika. Menurut hasil angket yang telah dibagikan di salah satu SMP di kota Bandung menyatakan bahwa 70,39 % siswa yang merasa bahwa lingkungan belajar itu sangat penting untuk mendorong kegiatan belajar agar lebih kondusif.

### 2. Fasilitas Belajar yang Memadai

Fasilitas belajar merupakan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sedangkan Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pembelajaran yang lain. Fasilitas belajar itu sangat penting karena tanpa adanya fasilitas, tingkat rasa keingintahuan anak itu akan berkurang, berbeda apabila fasilitas belajar yang disediakan itu lengkap maka, motivasi belajar siswa juga akan semakin meningkat. Dibuktikan dengan hasil angket yang telah dibagikan di salah satu SMP di Kota Bandung yang menyatakan 65,81% siswa merasa bahwa Fasilitas yang memadai akan mempengaruhi motivasi belajar anak.

### 3. Penghargaan dalam Pembelajaran

Pemberian penghargaan berupa pujian sangat berperan dalam upaya peningkatan motivasi belajar demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Hal ini akan memberikan semangat bagi anak terhadap pekerjaan dan prestasi yang telah dilakukannya. Dengan begitu, siswa akan bertambah semangat lagi untuk meningkatkan prestasi dan termotivasi untuk mempertahankannya. Hal ini didorong oleh hasil angket peneliti yang menyatakan 70,11 % siswa menyatakan bahwa penghargaan dalam pembelajaran itu sangat penting.

#### 4. Penggunaan Strategis / Metode dalam Pembelajaran

Penggunaan strategis/metode dalam pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dalam kegiatan mengajar guru harus memiliki strategi dan metode yang nyaman untuk dipakai pada saat mengajar. Hal ini dibuktikan bahwa penggunaan strategis / metode dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh, yaitu dari hasil angket yang menyatakan 60,00 % siswa menyatakan bahwa penggunaan strategis/ metode dalam pembelajaran itu sangat berpengaruh dalam kelangsungan belajar mengajar.

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. 70,39 % siswa merasa bahwa kondisi lingkungan itu sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar.
2. 65,81 % siswa merasa bahwa fasilitas belajar yang memadai sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. 70,11 % siswa merasa bahwa penghargaan dalam pembelajaran itu sangat penting dalam kelangsungan belajar mengajar
4. 60,00 % siswa merasa bahwa penggunaan strategi/ metode pembelajaran itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Irma Rahma Suwarma, Bapa Agus Jauhari

atas bimbingannya sehingga peneliti memperoleh banyak masukan terkait penelitian ini. Tidak lupa, ucapan terimakasih kepada guru-guru dan siswa-siswi di salah satu SMP Negeri di Kota Bandung kelas VII-5 yang telah membantu keberlangsungan penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [2] Akbar, Rudi. 2016. *Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN Rambah Hilir*. Pangairan
- [3] Uno, H.B .2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- [4] Narbuko dan Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. BumiAksara.
- [5] Permendikbud. (2014). *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Indonesi: Permendikbud nomor 62.
- [6] Jones, D., Chittum, R. Dkk. (2017). The effects of an afterschool STEM program on students' motivation and engagement. *Chittum et al. International journal of STEM education*,4:11
- [7] Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.